

## **GLOBALISASI DAN PERGESERAN DIMENSI BUDAYA LOKAL:TANTANGAN PELESTARIAN NILAI TRADISIONAL**

Fadil Mas'ud<sup>1</sup>, Alfret Benu<sup>2</sup>, Desiana M. Bulu<sup>3\*</sup>, Sonya W. O. Ay<sup>4</sup>, Yosepha N.  
Gudhu<sup>5</sup>, Irennia S. Nomleni<sup>6</sup>.

1,2,3,4,5,6 Universitas Nusa Cendana

*Corresponding author\*: [desianabulu831@gmail.com](mailto:desianabulu831@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

*This research examines the impact of globalization on the dynamics of local culture, which has long been an important part of Indonesian identity. The flow of globalization, triggered by advances in communication technology, increased population movement, and the intensity of interaction between countries, has brought about significant changes in cultural values, norms, and practices passed down through generations. This study employed a desk study method, examining various scientific literature discussing the relationship between globalization and culture. The results show that the influence of globalization is evident in three main aspects of culture: communication patterns and social relations, economic and environmental conditions, and the behavioral orientations of the younger generation. These changes are evident in the weakening role of traditional institutions, the decreasing use of regional languages, and the increasing cultural uniformity due to the dominance of global media. Furthermore, the younger generation's interest in traditional cultural activities has also declined due to their increased exposure to global popular culture. These findings underscore the need for strategic and targeted measures to maintain the sustainability of local culture. These efforts include strengthening government policies related to cultural protection, empowering indigenous communities, strengthening local wisdom-based education, and utilizing digital technology to support the promotion, documentation, and preservation of culture to ensure its relevance amidst rapid global change.*

**Keywords:** Globalization, Local Culture, Cultural Preservation

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini mengkaji dampak globalisasi terhadap dinamika budaya lokal yang selama ini menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Indonesia. Arus globalisasi yang dipicu oleh perkembangan teknologi komunikasi, meningkatnya perpindahan penduduk, serta intensitas interaksi antarnegara telah membawa perubahan besar pada nilai, norma, dan praktik budaya yang diwariskan turun-temurun. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur ilmiah yang membahas hubungan antara globalisasi dan budaya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi tampak jelas pada tiga aspek utama kebudayaan: pola komunikasi dan relasi sosial, kondisi ekonomi dan lingkungan, serta orientasi perilaku generasi muda. Perubahan-perubahan ini terlihat dari semakin lemahnya peran lembaga adat, berkurangnya penggunaan bahasa daerah, hingga meningkatnya keseragaman budaya akibat dominasi media*

global. Selain itu, minat generasi muda terhadap kegiatan budaya tradisional juga menurun karena mereka lebih banyak terpapar budaya populer yang bersifat global. Temuan tersebut menegaskan perlunya langkah strategis dan terarah untuk menjaga kesinambungan budaya lokal. Upaya ini meliputi penguatan kebijakan pemerintah terkait perlindungan budaya, pemberdayaan komunitas adat, penguatan pendidikan berbasis kearifan lokal, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung promosi, dokumentasi, dan pelestarian budaya agar tetap relevan di tengah perubahan global yang cepat.

**Kata Kunci:** Globalisasi, Budaya Lokal, Pelestarian Budaya.

## A. Pendahuluan

Budaya lokal merupakan elemen fundamental dalam membentuk identitas kolektif masyarakat Indonesia serta berfungsi sebagai pedoman nilai dan norma yang diwariskan antargenerasi. Dalam konteks bangsa yang multikultural, keberagaman budaya meliputi bahasa, tradisi, etnisitas, dan sistem nilai merupakan warisan penting yang harus dijaga keberlanjutannya. Namun demikian, dinamika globalisasi yang berkembang pesat menghadirkan tantangan baru bagi kelestarian budaya lokal.

Perkembangan teknologi komunikasi, arus mobilitas penduduk, serta penetrasi budaya populer global telah menciptakan interaksi budaya yang semakin intens dan mempengaruhi pola hidup masyarakat (Yuliana & Lestari, 2023). Kondisi ini menempatkan nilai-nilai budaya lokal

pada posisi yang rentan, terutama di kalangan generasi muda yang lebih adaptif terhadap budaya global (Putra & Rahmawati, 2023).

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa globalisasi mempengaruhi identitas budaya lokal melalui tiga ranah utama, yakni budaya dan komunikasi, ekonomi dan lingkungan, serta perilaku generasi muda. Pada ranah budaya dan komunikasi, pengaruh global muncul melalui media massa dan internet yang memungkinkan masuknya budaya asing secara masif. Hal ini mengubah cara masyarakat memaknai tradisi, nilai, dan simbol budaya yang selama ini menjadi ciri khas lokal. Generasi muda menjadi kelompok paling rentan karena cenderung lebih adaptif terhadap budaya populer global, baik dalam gaya berpakaian, cara bertutur, maupun pola interaksi sosial (Hasan et al., 2024).

Selain itu, globalisasi juga memicu homogenisasi budaya, yakni kecenderungan menyatunya nilai dan gaya hidup akibat dominasi budaya global. Proses ini dapat menimbulkan pergeseran bahkan erosi nilai budaya lokal ketika masyarakat meniru budaya global tanpa disertai pemahaman kritis. Kondisi ini semakin diperparah oleh modernisasi, perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup, serta berkurangnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan adat (Sari & Wijaya, 2022). Ketidakterlibatan ini menjadikan budaya lokal semakin tersisih dan kurang relevan dalam kehidupan masyarakat modern. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana globalisasi mengubah dimensi budaya lokal, baik pada aspek nilai, perilaku, maupun struktur sosial.

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada: (1) bagaimana globalisasi mempengaruhi dimensi budaya lokal di Indonesia, khususnya dalam aspek komunikasi, ekonomi, lingkungan, dan perilaku generasi muda; (2) faktor-faktor yang mendorong terjadinya pergeseran nilai dan praktik budaya

lokal; serta (3) strategi pelestarian budaya yang relevan dan adaptif di era globalisasi. Rumusan masalah tersebut penting untuk memahami kondisi aktual budaya lokal sekaligus merumuskan langkah-langkah pelestarian yang diperlukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh globalisasi terhadap dinamika budaya lokal di Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai budaya dalam masyarakat modern. Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk merumuskan strategi pelestarian budaya lokal yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan melalui sinergi pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas adat, dan pemanfaatan teknologi digital.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai globalisasi dan budaya lokal. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan pelestarian budaya serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperkuat identitas budaya lokal di tengah dinamika global.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis dinamika budaya lokal dalam konteks globalisasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah berbagai konsep, teori, dan juga hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam memahami perubahan budaya dan tantangan pelestariannya. Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis substansi ilmiah yang terdapat dalam literatur budaya dan globalisasi, termasuk kajian mengenai identitas budaya, modernisasi, dan transformasi sosial masyarakat.

Dalam menjalankan penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menelaah berbagai teori mengenai globalisasi dan budaya lokal untuk membangun kerangka konseptual penelitian. Selanjutnya, peneliti mengkaji temuan-temuan yang membahas pergeseran budaya, baik dalam aspek kognitif, material, normatif, maupun faktor-faktor penyebabnya seperti teknologi, media global, serta perubahan gaya hidup masyarakat. Kajian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam upaya

melestarikan nilai-nilai budaya tradisional, termasuk peran pendidikan, komunitas adat, dan kebijakan pemerintah.

Sumber data penelitian diperoleh dari literatur ilmiah seperti artikel jurnal, buku, laporan akademik, serta dokumen terkait kebudayaan maupun globalisasi. Data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses interpretasi, sintesis, dan pengelompokan berdasarkan tema-tema utama penelitian, seperti pengaruh globalisasi pada identitas budaya, pergeseran nilai tradisional, serta strategi pelestarian budaya lokal. Analisis dilakukan dengan menghubungkan teori dengan fenomena sosial yang berkembang di masyarakat, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Penelitian ini tidak berfokus pada satu wilayah tertentu, tetapi berlandaskan pada kajian literatur yang bersifat luas dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberi kontribusi secara teoritis dalam wacana ilmiah mengenai budaya dan globalisasi, sekaligus memberikan manfaat praktis sebagai dasar

perumusan kebijakan serta strategi pelestarian budaya lokal yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika budaya lokal di Indonesia. Pergeseran budaya yang terjadi tidak hanya tampak pada aspek lahiriah, tetapi juga memengaruhi aspek kognitif, nilai sosial, dan praktik budaya masyarakat. Temuan ini selaras dengan pendapat Prasetyo dan Andini (2021) yang menjelaskan bahwa perubahan akibat globalisasi telah menggeser cara pandang masyarakat terhadap identitas budaya tradisional.

#### **1. Dimensi kognitif**

Pada dimensi kognitif, globalisasi mempercepat penetrasi budaya populer global melalui media sosial, film, musik, dan berbagai platform digital lainnya. Generasi muda cenderung lebih mudah mengakses budaya luar dibandingkan dengan budaya lokal mereka sendiri. Hal ini memicu adanya perubahan cara pandang, di mana budaya lokal sering dianggap kurang modern, kurang relevan, atau bahkan

ketinggalan zaman dibandingkan dengan budaya global yang lebih dominan. Pergeseran orientasi ini berdampak pada melemahnya apresiasi terhadap identitas budaya tradisional (Kurniawan, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa globalisasi menciptakan kompetisi identitas antara budaya lokal dan budaya populer global.

#### **2. Dimensi normatif**

Pada dimensi ini, globalisasi turut mentransformasi nilai dan norma sosial yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Nilai gotong royong sebagai identitas komunal masyarakat perlahaan tergeser oleh nilai individualisme, konsumtivisme, dan gaya hidup instan. Temuan dalam kajian menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya generasi muda, mulai menilai status sosial melalui konsumsi produk global dan gaya hidup modern yang dipromosikan di media digital. Sehingga mengakibatkan, nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan etika tradisional mengalami penurunan (Prasetyo & Andini, 2021).

#### **3. Dimensi material**

Pada dimensi material, perubahan terlihat pada berbagai produk budaya seperti arsitektur,

kuliner, pakaian adat, hingga penggunaan bahasa daerah. Produk budaya lokal kalah bersaing dengan produk global yang dianggap lebih populer, praktis, serta ekonomis. Penggunaan bahasa daerah mengalami penurunan yang cukup signifikan, terutama di wilayah urban, sehingga mengancam kelestariannya sebagai bagian dari identitas kultural (Taufik & Dewi, 2021).

#### **Faktor Penyebab Pergeseran Budaya**

Temuan penelitian mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang mendorong terjadinya pergeseran budaya lokal, antara lain: (1) perkembangan teknologi dan media global. Teknologi dan media global merupakan faktor paling dominan, karena menghadirkan budaya asing secara intensif melalui berbagai platform digital. (2) Modernisasi dan urbanisasi yang dapat memicu migrasi penduduk dan perubahan pola hidup yang membuat tradisi lokal semakin terpinggirkan, (3) arus migrasi budaya dan ekonomi juga memperkenalkan standar gaya hidup baru yang diadopsi oleh masyarakat tanpa proses seleksi budaya yang memadai. (4) Komersialisasi budaya turut mengubah makna budaya lokal dari

praktik sakral menjadi sekadar pertunjukan estetis, (5) partisipasi generasi muda yang sangat minim dalam kegiatan adat mempercepat pergeseran nilai tradisional karena tidak ada lagi proses regenerasi budaya yang berkelanjutan (Wibowo & Hartati, 2024 : Sangapan, 2025).

Konteks ini sejalan dengan pandangan Fadil Mas'ud dalam artikelnya tentang kolaborasi masyarakat adat dan akademisi dalam pemanfaatan teknologi digital di Kampung Bena. Mas'ud menegaskan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana strategis untuk pelestarian budaya apabila dimanfaatkan secara tepat. Ia menyatakan bahwa literasi digital yang meningkat mampu "berkontribusi pada pengembangan konten lokal terutama terkait kebudayaan seperti kegiatan menenun". Pandangan ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya membawa ancaman, tetapi juga membuka peluang untuk pelestarian budaya lokal melalui inovasi digital.

#### **Tantangan Pelestarian Budaya Lokal**

Penelitian ini menemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam upaya pelestarian

budaya, yaitu homogenisasi budaya global, minimnya pendidikan budaya dalam kurikulum formal, lemahnya dokumentasi tradisi, dan kebijakan pelestarian budaya yang belum maksimal (Mahardika & Fauziah, 2020). Kesenjangan antara nilai tradisional dan orientasi generasi muda juga menjadi faktor penghambat revitalisasi budaya.

### **Strategi Pelestarian Budaya di Era Globalisasi**

Terdapat sejumlah strategi pelestarian budaya yang dapat diimplementasikan, antara lain:

1. Integrasi muatan budaya lokal dalam pendidikan formal untuk menanamkan identitas budaya sejak dulu.
2. Revitalisasi kelembagaan adat agar pengetahuan serta praktik tradisional tetap lestari dalam masyarakat
3. Dokumentasi budaya melalui media digital. Di era digital, pendokumentasian budaya melalui teknologi menjadi peluang baru untuk menarik minat generasi muda sekaligus mengarsipkan tradisi yang terancam punah.
4. Penguatan ekonomi kreatif berbasis budaya

5. Kolaborasi komunitas, pemerintah, dan akademisi (Lestari & Nugroho, 2022; Rohman & Suryadi, 2023)

Sebagaimana ditegaskan oleh Mas'ud, kolaborasi dan digitalisasi mampu mewujudkan masyarakat adat yang "adaptif terhadap era teknologi" dan memperluas promosi budaya melalui media digital (Susilawati et al., 2025). Hal ini merupakan bukti bahwa strategi pelestarian budaya perlu diarahkan pada integrasi tradisi dan teknologi.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap dinamika budaya lokal dalam konteks globalisasi, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memberikan dampak ekstensif pada perubahan nilai, perilaku, dan praktik budaya dalam masyarakat Indonesia. Meskipun globalisasi membuka peluang untuk interaksi budaya yang lebih luas, akan tetapi, fenomena ini juga memicu terjadinya pergeseran nilai budaya lokal pada aspek kognitif, normatif, dan material. Pergeseran tersebut dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, urbanisasi, masuknya budaya global secara masif, serta penurunan

keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya tradisional.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam pelestarian budaya lokal tidak hanya berasal dari penetrasi budaya global, melainkan juga dari lemahnya regenerasi budaya dan kurangnya kebijakan pelestarian yang konsisten. Dalam hal ini, beberapa daerah menghadapi kesulitan dalam menjaga kelangsungan tradisi karena minimnya dokumentasi budaya, terbatasnya dukungan pemerintah daerah, serta kurangnya integrasi budaya lokal dalam sistem pendidikan formal.

Pelestarian budaya lokal memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas adat, serta masyarakat perlu bekerja sama untuk mengembangkan strategi pelestarian budaya yang adaptif. Pendidikan berbasis budaya lokal, digitalisasi budaya, penguatan komunitas adat, serta kebijakan pelestarian yang berpihak pada nilai tradisi merupakan upaya yang sangat penting. Selain itu, penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar identitas budaya bangsa dapat menjadi

mekanisme penguatan karakter budaya di tengah dinamika global.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tantangan pelestarian budaya lokal tidak hanya bergantung pada kekayaan tradisi yang dimiliki, namun juga pada komitmen bersama untuk menjaga, mengembangkan, dan menyesuaikan tradisi tersebut dengan realitas global yang terus berkembang. Upaya-upaya ini harus diimplementasikan secara terukur, sistematis, dan partisipatif agar budaya lokal tetap relevan dan mampu menjadi bagian penting dari identitas bangsa di masa depan.

## **Daftar Pustaka**

- Hasan, M., Ramadhan, I., & Suryana, D. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMA)*, 6(1), 45–56.
- Kurniawan, D. (2022). Komersialisasi Budaya Lokal: Dampak dan Implikasinya terhadap Identitas Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Kontemporer*, 5(1), 64–78.
- Lestari, W., & Nugroho, A. (2022). Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(2), 200–214.
- Mahardika, B., & Fauziah, N. (2020). Homogenisasi Budaya di Era Global: Tantangan bagi Negara Berkembang. *Jurnal Global Dan*

- Multikultural*, 9(1), 56–70.
- Prasetyo, T., & Andini, P. (2021). Pergeseran Budaya Lokal dalam Masyarakat Urban. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(1), 15–30.
- Putra, A. R., & Rahmawati, S. (2023). Dinamika Identitas Budaya dalam Era Globalisasi. *Jurnal Sosial Dan Budaya*, 15(3), 210–225.
- Rohman, F., & Suryadi, D. (2023). Revitalisasi Komunitas Adat sebagai Upaya Pelestarian Nilai Tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 150–166.
- Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai Budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (JPKN)*, 12(2), 77–90.
- Sari, N. P., & Wijaya, H. (2022). Globalisasi dan Perubahan Nilai Generasi Muda: Analisis Dampak Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(2), 89–101.
- Susilawati, M., Syunikitta, M., Silamat, E., Mas'ud, F., & Nggandung, Y. (2025). Collaboration of Indigenous Communities and Academics in Creating Digital-Based Technology. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 177-183.
- Taufik, M., & Dewi, S. A. (2021). Perubahan Nilai Gotong Royong dalam Masyarakat Akibat Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Pembangunan*, 6(3), 145–160.
- Wibowo, A., & Hartati, Y. (2024). Digitalisasi Budaya sebagai Strategi Pelestarian Tradisi. *Jurnal Teknologi Dan Masyarakat*, 7(2), 102–118.
- Yuliana, R., & Lestari, F. (2023). Tantangan Pelestarian Budaya di Era Modern. *Jurnal Kebudayaan Dan Tradisi*, 18(4), 332–345.